

KINERJA GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

TEACHER PERFORMANCE OF ARCHITECTURE ENGINEERING YOGYAKARTA 2 VOCATIONAL SCHOOL

Oleh: Anisa Nurfarteja Amanda, UNY, FT, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Alamat kampus: Karangmalang, Yogyakarta. email: anisanurfarteja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui seberapa besar tingkat kualitas tugas mengajar guru program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta; (2) mengetahui seberapa besar tingkat kualitas tugas pendukung profesi guru program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta; (3) mengetahui seberapa besar tingkat kualitas tugas pengembangan profesi guru program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sama dengan jumlah sampel dengan jumlah 31 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus *Product Moment*, dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kualitas tugas mengajar guru sebagian besar (35,48%) termasuk dalam kategori tinggi, (2) tingkat kualitas tugas pendukung profesi guru sebagian besar (77,42%) termasuk dalam kategori sangat rendah, (3) tingkat kualitas tugas pengembangan profesi guru sebagian besar (74,19%) termasuk dalam kategori sangat rendah.

Kata kunci: Kinerja guru, SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Abstract

The purpose of this research are for: (1) to know how high the teaching quality of teachers architecture engineering Yogyakarta 2 vocational school; (2) to know how high the supporting responsibilities quality of teachers architecture engineering Yogyakarta 2 vocational school; (3) to know how high the development responsibilities quality of teachers architecture engineering Yogyakarta 2 vocational school. This research applied a descriptive quantitative approach. The population used in the research is equal to the total number of teachers, 31 persons. The technique of collecting data used in this research is closed questionnaire. In analyzing the data, the writer used descriptive statistic analysis. For the instrument validity test, it's used the Product Moment formula, and Cronbach's Alpha for the reliability test. The results of the research are: (1) the teaching quality of teachers most (35,48%) is considered high enough, (2) the supporting responsibilities quality of teachers most (77,42%) is considered as the lowest, (3) the development responsibilities quality of teachers most (74,19%) is also considered as the lowest one.

Keywords : Teacher performance, Yogyakarta 2 vocational school.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Menurut data United Nations Development Programs (2014) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia, Indonesia menempati peringkat ke-113 dari 188 negara

pada tahun 2015. Posisi tersebut menempatkan Indonesia pada kelompok menengah.

Selanjutnya, masalah pendidikan di Indonesia yang paling mendasar dan mendesak pada saat ini adalah perbaikan kinerja guru sebagai pengajar. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (www.suarapgri.com) tahun 2016, saat ini profesionalisme guru di Indonesia belum tercapai. Keberhasilan dalam proses pendidikan sangat ditentukan oleh kontribusi guru. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas

pendidikan sangat penting dilakukan oleh setiap penyelenggara pendidikan.

Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses belajar mengajar terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kinerja guru (Wina Sanjaya, 2006). Kinerja guru yang dimaksudkan adalah hasil kerja guru yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Guru mempunyai tugas pokok mengajar maupun tugas pendukung profesi dengan tanggung jawab yang diembannya sehingga menuntut guru mampu menunjukkan bahwa guru dapat menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu. Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 35 ayat 1, beban kerja guru mencakup kegiatan pokok guru diantaranya “merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan”. Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sebagai fasilitator dituntut memiliki profesionalisme yang baik supaya peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami setiap materi pelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti cara membuka pelajaran, kesiapan materi pelajaran yang akan disampaikan, metode pembelajarannya, pemakaian media pembelajaran yang tepat dan gerak guru.

Tugas utama guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Untuk tugas tambahan guru dijelaskan dalam pasal yang tercantum menurut Peraturan Pemerintah Nomor

74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 24 ayat (7) guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala satuan pendidikan, wakil kepala satuan pendidikan, ketua program keahlian satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksi. Tugas tambahan atau tugas pendukung profesi pada guru dapat menjadi kendala dalam melaksanakan tugas mengajar, karena guru dimungkinkan tidak dapat mengembangkan dirinya dalam tugas pengembangan profesi.

Pemberian tugas tambahan kepada guru tidaklah berdasar pada kesenangan atau keinginan Kepala Sekolah semata melainkan pada kebutuhan dan kemampuan guru yang dipilih. Namun demikian pemilihan guru untuk diberi tugas tambahan tertentu kadang mengalami kendala. Pertama, guru yang akan dipilih tidak ada yang memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Masalah kedua yang dihadapi dalam memberi tugas tambahan adalah banyaknya guru yang menginginkan tugas tambahan tersebut. Guru tidak menyadari kemampuan dirinya dan tidak mengukur beban tugas yang akan dijalankannya yang penting diberi tugas tambahan yang diinginkannya. Selanjutnya, kendala ketiga adalah tidak adanya guru yang bersedia menerima tugas tambahan yang diberikannya.

Dari uraian hasil diatas, terlihat ada permasalahan yang mengindikasikan bahwa peran dan tanggungjawab sebagai pendidik dapat mengurangi kinerja guru, karena guru adalah faktor utama dalam proses pendidikan di sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, bahwa tuntutan tugas guru yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah yang harusnya menjadi salah satu faktor meningkatkan kinerja guru, namun pada faktanya guru masih kesulitan untuk menjalankan tugas tersebut karena guru bukan hanya harus aktif disekolah tetapi juga diluar sekolah sehingga membuat tugas mengajar guru menjadi tidak optimal. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang berkualitas di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan berbagai prestasi yang

dimiliki. Namun, menurut kenyataan di lapangan kinerja guru di SMK Negeri 2 Yogyakarta masih perlu dikaji, hal inilah yang secara tidak langsung sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Seberapa besar tingkat kualitas tugas mengajar guru program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta? (2) Seberapa besar tingkat kualitas tugas pendukung profesi guru program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta? (3) Seberapa besar tingkat kualitas tugas pengembangan profesi guru program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*Independen*) yaitu tugas mengajar (X_1), tugas pendukung profesi (X_2), dan tugas pengembangan profesi (X_3).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan AM. Sangaji No.47, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta berjumlah 31 guru. Karena populasi ini kurang dari 100 maka sampel dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan seseorang menjadi sampel atau didasarkan pada tujuan tertentu (Hamid Darmadi, 2011).

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan studi kepustakaan. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup di mana angket pertanyaan atau pernyataan sudah tersedia jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan ini ditujukan kepada guru sebagai alat untuk mengetahui kinerja guru. Studi kepustakaan hanya digunakan sebagai pelengkap untuk mencari data maupun informasi mengenai tugas pendidik dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan melalui Tabel distribusi frekuensi dan ditentukan kategorinya. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan kategorisasi persentase skor yang diperoleh pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut: (a) Menentukan jumlah kelas interval (menggunakan rumus *Strugess*), $K = 1 + 3,3 \log n$. (3) Menghitung rentang data (range), Rentang data = Data tertinggi – Data terendah. (3) Menghitung panjang kelas, Panjang kelas = Rentang data : Jumlah kelas interval.

Adapun cara yang digunakan dalam menentukan pengkategorian nilai kecenderungan

instrumen angket adalah dengan mengidentifikasi data pengelompokan dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel 7. Data Pengelompokan Kecenderungan Variabel

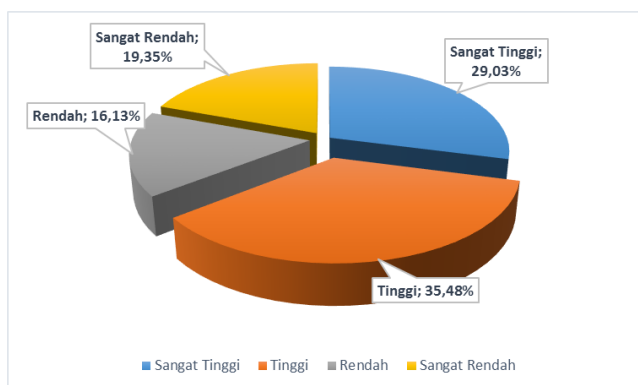
| Rentang | Kategori |
|------------------------------|---------------|
| $X \geq (Mi + 1,5 SDi)$ | Sangat Tinggi |
| $Mi \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$ | Tinggi |
| $(Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi$ | Rendah |
| $X < (Mi - 1,5 SDi)$ | Sangat Rendah |

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kualitas Tugas Mengajar

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran angket, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja guru pada variabel tugas mengajar dengan kategori sangat tinggi sebanyak 9 responden (29,03%), kategori tinggi sebanyak 11 responden (35,48%), kategori rendah sebanyak 5 responden (16,13%) dan kategori sangat rendah sebanyak 6 responden (19,35%). Berdasarkan nilai modus yang didapat, tingkat kualitas tugas mengajar guru kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu terletak pada interval $138,5 \leq X < 149,3$ sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar (35,48%).



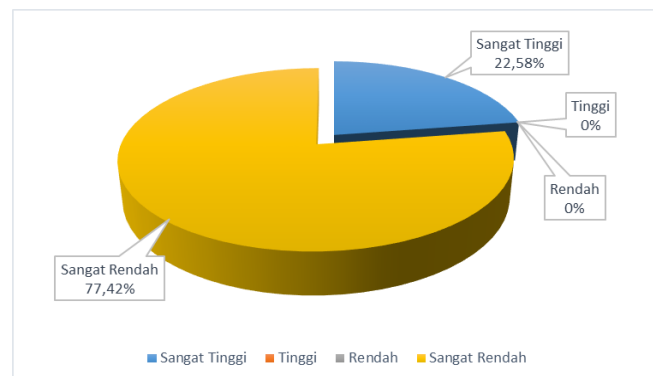
Gambar 2. Kategori Tugas Mengajar

Tingkat Kualitas Tugas Pendukung Profesi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran angket, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja guru pada variabel tugas pendukung profesi guru dikelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta didapatkan sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar (77,42%)

yang tidak menjabat, kemudian sebagai kepala program keahlian sebanyak 2 orang (6,45%), kemudian sebagai kepala lab/bengkel sebanyak 2 orang (3,23%), serta sebagai kepala sekolah, waka bidang kesiswaan, dan waka bidang humas yang respondenya sama yaitu 1 orang (3,23%).

Pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan kegiatan tugas pendukung profesi berada dalam kategori sangat rendah karena sebagian guru lebih banyak memilih untuk tidak menjabat. Berdasarkan nilai modus yang didapat, tingkat kualitas tugas pendukung profesi guru kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori sangat rendah yaitu terletak pada interval $X < 43,5$ sebanyak 24 responden dengan persentase sebesar (77,42%).

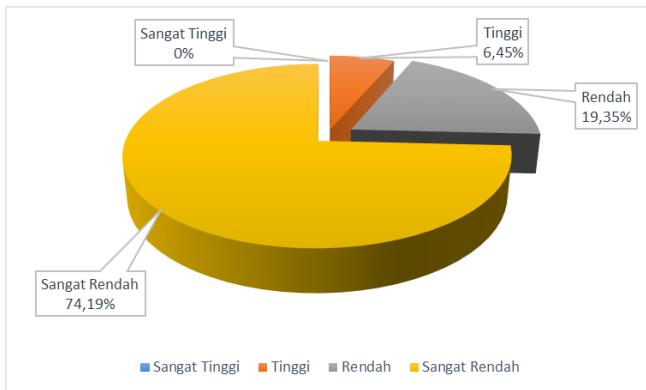


Gambar 4. Kategori Tugas Pendukung Profesi

Tingkat Kualitas Tugas Pengembangan Profesi

Berdasarkan nilai modus yang didapat, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja guru pada variabel tugas pengembangan profesi guru dikelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori sangat rendah yaitu terletak pada interval $X < 33,75$ sebanyak 23 responden dengan persentase sebesar (74,19%). Hasil tersebut tidak berarti bahwa semua guru kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta tergolong tidak baik tetapi berdasarkan perhitungan angket sebagian guru lebih sering mengikuti kegiatan pengembangan profesi sebanyak 1 sampai 20 kali selama menjabat sebagai guru.

Adapun Pelaksanaan tugas pengembangan profesi kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori baik dalam indikator melaksanakan pengembangan diri dengan nilai persentase sebesar 70,97%, indikator melaksanakan publikasi ilmiah dengan nilai persentase sebesar 51,61%, dan indikator melaksanakan karya inovatif dengan nilai persentase sebesar 41,95%.



Gambar 6. Kategori Tugas Pengembangan Profesi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagian besar (35,48%) termasuk dalam kategori tinggi, (29,03%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, (16,13%) termasuk dalam kategori rendah, dan (19,35%) termasuk dalam kategori sangat rendah.
2. Kinerja guru dalam melaksanakan tugas pendukung profesi program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagian besar (77,42%) termasuk dalam kategori sangat rendah, dan (22,58%) termasuk dalam kategori sangat tinggi.
3. Kinerja guru dalam melaksanakan tugas pengembangan profesi program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagian besar (74,19%) termasuk dalam kategori sangat rendah, (6,45%) termasuk dalam kategori tinggi, dan (19,35%) termasuk dalam kategori rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti seluruh indikator yang wajib dimiliki guru sesuai dengan peraturan pemerintah agar lebih kompleks dalam menilai kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar, tugas pendukung profesi dan tugas pengembangan profesi agar dapat digunakan sebagai tolak ukur maupun pedoman perbaikan kinerja guru selanjutnya sehingga dapat mencetak siswa yang berprestasi.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah agar dapat mengevaluasi dan meningkatkan kinerja tenaga pengajarnya agar peserta didik dapat berkembang dalam pembelajaran sehingga memiliki prestasi belajar yang sangat baik dan memiliki keterampilan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016). Berikut Program Andalan Mendikbud Muhadjir Effendy Dalam Membenahi Problem Pendidikan di Indonesia. Diakses dari <http://www.suarapgri.com>. Pada tanggal 28 Desember 2016, pukul 12.55 WIB.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- United Nations Development Program (UNDP). (2017). Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Meningkatkan Tapi Kesenjangan Masih Tetap Ada. Diakses dari

<http://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home/presscenter/pressreleases/2017/03/22/indonesia-s-human-development-index-rises-but-inequality-remains-.html>. Pada tanggal 9 Juli 2017, Pukul 16.59 WIB.